

**PERBANDINGAN BUDIDAYA VARIETAS LAMPAI KUNING DAN
VARIETAS LAMPAI SIRANDAH DI DINAS PERTANIAN
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**(COMPARISON OF CULTIVATION OF THE YELLOW LAMPAI
VARIETY AND THE LAMPAI SIRANDAH VARIETY IN THE
AGRICULTURE DEPARTMENT OF SIJUNJUNG DISTRICT)**

Budi warman¹, Santi Diana Putri², Noni Novarista³

Departemen Agroindustri Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang^{1,2}
Universitas Andalas³

e-mail: budiwarman907@gmail.com¹

Abstrak

Produksi pangan tidak merata menurut tempat, juga tidak merata menurut waktu, produksi pertanian khususnya produksi padi padian setiap tahun selalu berfluktuasi, dipengaruhi oleh kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman, bencana alam. Informasi tentang kultur teknis tersebut sangat dibutuhkan dalam usahatani dari masing-masing varietas yang diusahakan petani sehingga dapat berjalan dengan baik dan benar dan juga perlunya melihat bagaimana budidaya dalam usaha tani varietas lampai kuning dan lampai sirandah. Dengan demikian, Tujuan dari pengamatan tersebut adalah perbandingan budidaya varietas lampai kuning dan varietas lampai sirandah di Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung. Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dan Observasi. Pelaksanaan dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura. Keunggulan yang dimiliki padi varietas Lampai Kuning ini yaitu adaptasi pada elevasi dataran sedang-rendah, potensi hasil lebih tinggi yakni 6,58 ton/ha, anakan produktif 21,78 batang/rumpun, mempunyai warna beras yang putih dan aroma yang sangat harum sehingga banyak disukai oleh masyarakat. budidaya padi varietas lampai kuniang ini petani memiliki beberapa permasalahan, yaitu padi varietas lampai kuniang ini memiliki gabah isi permalai yang kurang maksimal, jumlah anakan perumpun yang sedikit, umur panen yang cukup lama, rata-rata hasil yang kurang memuaskan, pengetahuan petani minim dan tanaman yang terlalu tinggi. Keunggulan lampai sirandah yakni memiliki tinggi tanaman lebih pendek dan tahan rebah. Sementara rasa nasi dan aromanya sama seperti varietas lampai kuning yakni aromatik dan harga jualnya lebih tinggi

Kata kunci: perbandingan, lampai kuning, lampai sirandah, Sijunjung.

Abstract

Food production is not evenly distributed according to place, nor is it evenly distributed according to time, agricultural production, especially rice production, always fluctuates every year, influenced by weather conditions, attacks by pests and plant diseases, natural disasters. Information about technical culture is really needed in the farming of each variety cultivated by farmers so that it can run well and correctly and it is also necessary to see how the cultivation of the lampai kuning and lampai sirandah varieties is cultivated in the farming business. Thus, the aim of these observations is a comparison of the cultivation of the yellow lampai variety and

the lampai sirandah variety at the Sijunjung Regency Agricultural Service. The implementation of this activity was carried out using survey and observation methods. Implementation was carried out at the Sijunjung Regency Agriculture Service in the field of Food Crops and Horticulture. The advantages of this Lampai Kuning rice variety are adaptation to medium-low elevation, higher yield potential, namely 6.58 tons/ha, productive tillers of 21.78 stems/clump, has a white rice color and a very fragrant aroma so that many liked by society. In cultivating the Lampai Kuning variety of rice, farmers have several problems, namely the Lampai Kuning variety of rice has less than optimal grain content, a small number of tillers, a fairly long harvest time, an average yield that is less than satisfactory, the farmer's knowledge is minimal and the plants which is too high. The advantage of lampai sirandah is that it has a shorter plant height and is resistant to falling. Meanwhile, the rice tastes and smells the same as the lampai kuning variety, namely it is aromatic and the selling price is higher.

Keywords: comparison, yellow lampi, lampi sirandah, Sijunjung.

1. Pendahuluan

Permasalahan pangan di Indonesia muncul karena ciri-ciri di bidang produksi dan konsumsi anatar lain: adanya ketimpangan antara tempat yang berkaitan dengan kerumitan dalam pemasaran dan distribusinya. Produksi pangan tidak merata menurut tempat, juga tidak merata menurut waktu, produksi pertanian khususnya produksi padi padian setiap tahun selalu berfluktuasi, dipengaruhi oleh kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman, bencana alam. Produksi berada di tangan jutaan petani kecil yang tersebar tidak merata dan umumnya mereka hanya mengusahakan lahan relatif sempit sehingga menyulitkan dalam pengumpulan untuk didistribusikan ke daerah lain yang memerlukan (Hanafie, 2010: hal 234).

Salah satu hasil pangan yang strategis adalah padi. Produk turunan padi berupa beras merupakan bahan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan bahan pangan lain. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi beras perkapita per tahun meningkat Dengan demikian pemerintah harus menjaga ketersediaan beras di masyarakat (Naqias, 2012: hal 1). Beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga ketersediaan beras berpengaruh terhadap ketahanan pangan nasional, dimana terjaminnya ketersediaan pangan bagi seluruh masyarakat sepanjang tahunnya secara aman dan bergizi. Jumlah permintaan terhadap beras akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, namun hal ini akan menjadi suatu masalah jika terdapat kesenjangan antara jumlah ketersediaan dan permintaan beras. Oleh karenanya upaya peningkatan produksi padi perlu ditingkatkan guna mengatasi kesenjangan tersebut (Mulyaningsih, 2010: hal 2)

Varietas merupakan salah satu komponen teknologi penting yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi. Varietas dapat didefinisikan sebagai sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies tanaman, daun, bunga, dan biji yang dapat membedakan dari jenis atau spesies tanaman lain, dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan. Jenis varietas menunjukkan cara varietas tersebut dirakit dan metode perbanyakannya, sehingga tersedia benih yang dapat ditanam oleh petani (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2015). Menurut Badan Litbang Pertanian (2015), varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan produksi padi nasional antara lain tercermin pada pencapaian swasembada beras pada tahun 2007. Hal itu terkait dengan sifat-sifat yang dimiliki varietas unggul padi, antara lain berdaya tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit utama, umur genjah, dan rasa nasi yang enak.

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik baiknya. Sebagaimana ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan

seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2006: hal 8). Selanjutnya Hernnato (1991) menyatakan usahatani sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal, dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian.

Pada tahun 2014 varietas Lampai Kuning ini sudah dilepas menjadi menjadi varietas unggulan nasional oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kabupaten Sijunjung, adapun tujuan pelapasan varietas ini karena selain mempunyai keunggulan-keunggulan dari segi padinya seperti kualitas dan produktivitas padi yang tinggi, juga bertujuan supaya bisa diperdagangkan di tingkat nasional. Adapun jumlah populasi petani yang mengusahakan padi varietas Lampai Kuning ini beragam. Menurut UPTB-BPK Sijunjung benih padi dari varietas tersebut disebarkan sesuai data yang ada ke kecamatan-kecamatan yang ada di kecamatan Sijunjung. Melalui Petugas Penyuluh Lapangan benih-benih padi akan diberikan kepada Ketua Kelompok Tani yang ada di daerah tersebut

Lampai Kuning sebagai varietas yang dijadikan sebagai varietas unggulan nasional untuk dapat disebarkan secara menyeluruh ke wilayah-wilayah yang ada ditanah air dan perlu dikaji dari aspek teknis, ekonomis dan budaya. Mengingat umumnya petani tidak mengikuti kegiatan kultur teknis yang disampaikan oleh Petugas Penyuluh Lapangan varietas Lampai Kuning dengan baik serta tidak adanya laporan usahatani tentang varietas ini, sedangkan informasi tentang kultur teknis tersebut sangat dibutuhkan dalam usahatani dari masing-masing varietas yang diusahakan petani sehingga dapat berjalan dengan baik dan benar dan juga perlunya melihat bagaimana budidaya dalam usaha tani varietas lampai kuning. Dengan demikian, Tujuan dari laporan pengamatan tersebut adalah perbandingan budidaya varietas lampai kuning dan varietas lampai sirandah di dinas pertanian kabupaten sijunjung oleh dinas pertanian UPTD Tanaman Pangan dan Holtikultura kabupaten sijunjung.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode *survey* atau Observasi. Praktek lapangan dengan metode ini langsung turun kelapangan dengan pengawasan penyuluh pertanian yang dilaksanakan di Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UPTD Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinas Pertanian Muaro Sijunjung, Kabupaten Sijunjung mempunyai padi lokal varietas lampai kuniang atau sering juga disebut dengan padi harum yang berasal dari daerah Sungai Betung, Kecamatan Kamang Baru yang diseleksi di Nagari Aie Angek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Varietas lampai kuniang banyak disukai masyarakat karena aroma berasnya yang harum dan rasanya yang enak. Namun dalam budidaya padi varietas lampai kuniang ini petani memiliki beberapa permasalahan, yaitu padi varietas lampai kuniang ini memiliki gabah isi permalai yang kurang maksimal, jumlah anakan perumpun yang sedikit, umur panen yang cukup lama, rata-rata hasil yang kurang memuaskan, pengetahuan petani yang minim dan tanaman yang terlalu tinggi.

Selain itu harus menjadi kembagaan tersendiri bahwa UPTD Bibit dan Benih Dinas Pertanian Muaro Sijunjung sedang melakukan penelitian lebih lanjut untuk pengembangan padi varietas lampai sirandah yang baru saja dinyatakan lulus sebagai varietas unggul lokal kabupaten sijunjung. Padi ini merupakan hasil dari bentuk kerjasama yang dilakukan oleh PEMDA Kabupaten sijunjung dengan BATAN (Badan Tenaga Atom Nasional). Kegiatan ini

telah di tetapkan dalam SK Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 894/HK.540/C/06/2020 tentang pelepasan calon varietas padi sawah LK 05 sebagai varietas unggul.

3.2 Deskripsi Rencana kerja yang dilakukan

Berdasarkan data BPS Kabupaten Sijunjung pada tahun 2010 produksi padi kabupaten tercatat 102.000 ton dan menurun sekitar 18,3 % yaitu menjadi 83.357 ton di tahun 2014. Penurunan produktivitas ini salah satu penyebabnya yaitu banyaknya petani menggunakan benih padi lokal yang belum teruji. Maka dari itu Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung melakukan terobosan untuk menciptakan varietas unggul baru dengan menggunakan benih padi varietas lampai kuniang yang kemudian dimutasi menjadi padi varietas lampai sirandah dengan menggunakan teknologi atom nuklir. Oleh sebab itu Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung melakukan percobaan budidaya padi varietas lampai sirandah ini terhadap kondisi lingkungan di Kabupaten Sijunjung yang nanti varietas ini akan di sebarluaskan kepada petani di Kabupaten Sijunjung untuk meningkatkan produktivitas padi Kabupaten. Pemerintah Kabupaten Sijunjung mempercayai lampai sirandah ini ke dinas pertanian Kabupaten Sijunjung, khususnya bagian UPTD bibit dan benih.

Keunggulan yang dipunyai dari padi varietas Lampai Kuning ini yaitu adaptasi pada elevasi dataran sedang-rendah, potensi hasil lebih tinggi yakni 6,58 ton/ha, anakan produktif 21,78 batang/rumpun, mempunyai warna beras yang putih dan aroma yang sangat harum sehingga banyak disukai oleh masyarakat Keunggulan lampai sirandah yakni memiliki tinggi tanaman yang lebih pendek dan tahan rebah, bahkan berdasarkan hasil pengujian umur panen lebih ganja dibanding dengan varietas asal lampai kuning. Sementara rasa nasi dan aromanya sama seperti varietas lampai kuning yakni aromatik dan harga jualnya lebih tinggi

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang telah dilakukan di Dinas Pertanian UPTD Tanaman Pangan dan Holtikultura, Pangan penulis telah mencapai tujuan yang telah dirumuskan yaitu perbandingan budidaya tanaman padi lampai kuning dan varietas lampai sirandah. Keunggulan yang dipunyai dari padi varietas Lampai Kuning ini yaitu adaptasi pada elevasi dataran sedang-rendah, potensi hasil lebih tinggi yakni 6,58 ton/ha, anakan produktif 21,78 batang/rumpun, mempunyai warna beras yang putih dan aroma yang sangat harum sehingga banyak disukai oleh masyarakat Keunggulan lampai sirandah yakni memiliki tinggi tanaman yang lebih pendek dan tahan rebah, bahkan berdasarkan hasil pengujian umur panen lebih ganja dibanding dengan varietas asal lampai kuning. Sementara rasa nasi dan aromanya sama seperti varietas lampai kuning yakni aromatik dan harga jualnya lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- [1] Meilin, A. 2014. Hama dan Penyakit pada Tanaman Cabai serta Pengendaliannya. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. *Lahan Rawa Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: IAARD Press.
- [3] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2019. *Inpara 8 Agritan*. www.litbang.pertanian.go.id/varietas/1083. Diakses pada tanggal 16 Juli 2021.
- [4] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2014. *Pengelolaan Lahan Rawa Lebak untuk Pertanian Berkelanjutan*. Jakarta: IAARD Press.
- [5] Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. *Hama Walang Sangit padam Pertanaman Padi*

- [6] Djojowasito, G., Pudijiono, E., dan Maides, G. 2009. Mempelajari Kinerja Pita Tanam Organik pada Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Teknologi Pertanian*. 10(3): 199-204.
- [7] Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: ANDI.
- [8] Hasanah, I. 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Jakarta: Azka Mulia Media.
- [9] Herawati, W.D. 2012. *Budidaya Padi*. Yogyakarta: PT Buku Kita.
- [10] Irmawati., Ehara, H., Suwignyo R.A., and Sakagami, J.I. 2015. *Swamp Rice Cultivation in South Sumatera, Indonesia: an Overview*. *Trop. Agr. Develop.* 59(1): 35-39.
- [11] Koesrini, M., Saleh, M., dan Thamrin, M. 2018. Adaptasi Agronomi Padi Unggul Varietas Inpara pada Lahan Rawa Pasang Surut. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*. 2 (2): 77-83.
- [12] Langgam.I.D.2020. *Keunggulan Lampai Sirandah Varietas Padi Dari Sijunjung*. <https://langgam.id/keunggulan-lampai-sirandah-varietas-padi-dari-sijunjung>: 26 juni 2020|15.27 WIB.
- [13] Makarim, A.K., dan Suhartatik, E. 2009. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukabumi.Subang. 295-330.
- [14] Menteri Pertanian RI. 2011. Surat Keputusan Tentang Pelepasan Varietas Unggul Inpago Unsoed 1. Kementerian Pertanian RI.
- [15] Mulyaningsih, A. 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik Metode SRI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- [16] Naqias S. 2012. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus: Gapoktan Tani Bersama, Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)[Skripsi]. Bogor Institut Pertanian Bogor.
- [17] Raji'un. 2020. "Padi Lampai Sirandah". *Hasil Wawancara* : 4 Agustus 2020, UPTD Bibit Dan Benih Dinas Pertanian Muaro Sijunjung.
- [18] Ratnawati., Affandi., dan Sungkawa, I. 2019. Respon Pertumbuhan Tanaman dan Hasil Beberapa Varietas Padi Sawah Tadah Hujan (*Oryza sativa*) Akibat Penerapan Teknologi. *Jurnal Agros wagati*. 7(2): 111-121.
- [19] Sugeng, H. R. 2001. *Bercocok Tanam Padi*. Aneka Ilmu. Semarang.
- [20] Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [21] Syukur, M., Sujiprihati, S., dan Yuniarti, R. 2012. *Teknik Pemuliaan Tanaman*. Jakarta. Penebar
- [22] Tjitrosoepomo, Gembong. (2013). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta :GadjahMada University Press. Swadaya
- [23] Wibawa, W., dan Sugandi, D. 2016. *Pola Pembentukan Anakan Padi dari Berbagai Varietas dan Jumlah Bibit per Lubang pada Lahan Suboptimal di Provinsi Bengkulu*. Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Kedaulatan Pangan pada Lahan Sub Optimal Melalui Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi, Ambon 12-13 Oktober 2016.221-228.